

BAB IV

PEMANFAATAN *FACEBOOK* SEBAGAI MEDIA

DAKWAH

A. Strategi Dakwah Melalui *Facebook*

Melihat banyaknya total pengguna *facebook* yang ada saat ini, maka dirasa sangat efektif apabila media ini digunakan sebagai sarana dakwah. Beberapa aplikasi dari *facebook* ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang akan menjembatani kemajuan teknologi dengan proses dakwah. Hal ini juga dimaksudkan agar masyarakat lebih mengenal syariat Islam dan tidak menganggap bahwa dakwah hanya berlaku dalam pengajian saja. Sebab esensi dari dakwah adalah menyeru pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

Halaman *facebook* yang mudah untuk update status ini mempermudah untuk melakukan syiar dakwah. Dalam penelitian ini aplikasi yang digunakan sebagai media dakwah dalam situs *facebook* pun dibatasi, yaitu status, fanpage dan

komentar. Sehingga penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh status update yang diposkan oleh admin terhadap mindset para *facebooker* yang berasal dari kalangan mahasiswa. *Facebook* cukup efektif untuk meningkatkan iman, termasuk untuk menyampaikan syiar Islam (dakwah).

Media sosial menjadi sarana yang cukup efektif dalam menyampaikan segala macam informasi khususnya pesan dakwah. Yang perlu ditekankan pada hal ini adalah bagaimana cara menyajikan esensi teks wahyu dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menyentuh hati pembacanya. Oleh karena itu, berbicara dengan baik dan benar perlu diterapkan di media sosial selain diterapkan di dunia nyata. Budaya berbicara yang santun harusnya tidak hanya terjadi saat tatap muka tetapi juga melalui perangkat elektronik di dunia maya. Hubungan antar individu akan menjadi sulit jika individu tersebut tidak santun dalam berbicara. Seseorang dapat memengaruhi orang lain dengan berbicara. Berbicara yang benar bukan hanya untuk perbincangan tatap muka,

melainkan juga di ruang publik, seperti media sosial. Jika pikiran dan hati tidak menuntun seseorang untuk santun berbicara, integritas dan hubungannya dengan sesama akan hancur.

Efektivitas *facebook* ini dapat dilihat dari bagaimana *facebook* dapat menyebar luas di masyarakat, yaitu dengan pertumbuhan 73% pertahun dari total pengguna *facebook* di Indonesia. *Facebook* merupakan situs jaringan paling populer di kalangan mahasiswa dan karena memiliki format yang tetap memudahkan bagi para peneliti untuk membandingkan halaman pengguna.

Situs ini terintegrasi ke dalam praktek-praktek media harian para penggunanya. Para pengguna biasa menghabiskan sekitar 20 menit setiap hari di situs ini, dan dua-pertiga dari pengguna log in paling tidak sekali sehari. Hal inilah yang kemudian dilirik oleh beberapa orang untuk mulai mengembangkan *facebook* sebagai media dakwah.

Selain itu, *facebook* merupakan jejaring sosial yang banyak diminati masyarakat karena mudah, gratis dan aplikatif. Salah satu aplikasi *facebook* adalah fan page dan grup. Grup merupakan gabungan dari individu atau atau kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Sedangkan *facebookfan page* merupakan aplikasi dari *facebook* untuk para penggemar sebuah profil, produk atau *blog* dimana para penggemar dari *fan page* tersebut dapat bergabung dengan mengklik tombol *like* pada *facebookfan page* tersebut. Aplikasi ini juga memungkinkan para pengguna *facebook* untuk saling terhubung dalam suatu kelompok tertentu.¹

Pada hakikatnya media sosial adalah segala sesuatu yang merupakan saluran dengan mana seseorang menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadarannya. Dengan kata lain media adalah alat untuk menyalurkan gagasan manusia, dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu eksistensi dan urgensi media dalam bermasyarakat menjadi penting bagi

¹<http://chellyneindra.blogspot.com/2014/03/facebook-sebagai-media-dakwah.html> diakses pada 7 maret 2019 jam 10:13

dakwah dalam menopang budaya dan peradaban manusia modern.

Eksistensi dan urgensi media sosial dalam dakwah, sangat penting dalam upaya membentuk citra diri para dai atau mubalig dan citra ummat Islam, untuk memperoleh dukungan publik. Media sosial memiliki kekuatan dalam dampak sosial yang ditimbulkan langsung atau tidak langsung. Hal ini akan dibahas secara khusus.

Hal tersebut sangat mendasar dan perlu ditelaah secara khusus. Buku ini lebih fokus pada kaitan dakwah dengan media massa dalam berbagai aspek. Salah satu aspek yang penting dari media massa adalah fungsi sosial dan politiknya yang dapat dilengkapi dengan fungsi dakwah.²

Selain memiliki dan menjalankan fungsi sosial dan politik, media sosial juga dapat menjalankan fungsi dakwah sekaligus, sebagaimana yang terjadi di Indonesia selama ini. Fungsi dakwah itu dijalankan oleh media sosial di Indonesia.,

²Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: 2011), h. 91

baik sebagai lembaga sosial maupun sebagai industri jasa dalam bidang informasi. Oleh karena itu media massa bukanlah suatu entitas yang pasif seperti “robot”, yang hanya medistribusikan pesan, melainkan aktif, selektif dan kritis. Hal ini terjadi karena media massa sebagai suatu institusi memiliki kepentingan sendiri dan bahkan memiliki “pemikiran” dan idealisme (ideologi) sendiri secara otonom. Itulah sebabnya media sosial memiliki perspektif atau paradigma yang kemudian menjadi kepribadiannya, yang selanjutnya menjadi kerangka acuan dalam melakukan proses kegiatannya, yang sangat berhubungan dengan dukungan atau penolakan atas suatu gagasan, seperti dakwah, propaganda atau agitasi.

Dalam kemajuan ilmu dan teknologi, muncul pula media baru yang dikenal sebagai media interaktif (Media Sosial) melalui komputer yang disebut dengan nama *internet*, adalah akronim dari *international networking* atau lengkapnya *international connection networking*. Hal ini

dapat dipahami sebagai jaringan internasional yang terhubung satu dengan lainnya. Dengan internasional, telah bermakna sebagai lintas negara yang juga dikenal dengan nama globalisasi. Dengan kata lain *internet* merupakan ciri dari era globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi.

Internet adalah sistem jaringan dari jaringan komputer yang terhubung di seluruh dunia, dan dapat disebut sebagai kolaborasi teknis antara komputer, telepon dan televisi. Arti penting dari penggunaan *internet* sebagai bagian pokok dari revolusi informasi, adalah kemampuan manusia menghemat waktu dan menundukan ruang. Ada penghematan energi dalam transportasi, karena komunikasi tidak lagi tergantung pada jarak, sehingga dunia dapat “dipersatukan” dalam waktu yang singkat dan terjadilah globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa media interaktif itu berbeda dengan media massa, meskipun sasaran yang disentuhnya jumlahnya besar, namun tidak bersifat “massal”. Media massa mendorong terjadinya *massifikasi*,

sebagai ciri *masyarakat industri*. Sebaliknya media interaktif itu lebih banyak bersifat individual, sehingga terjadi *individuasi* dan *demassifikasi*, sebagai ciri *masyarakat informasi*.

B. Metode Dakwah Pada Akun Facebook Ustadz Abdul Somad

Dapat dipahami bahwa dakwah memiliki berbagai macam metode seperti halnya dakwah “*Dakwah Bil Lisan*” maupun “*Dakwah Bil Hal*” yang mewakili realitas sesungguhnya dalam kehidupan sosial keagamaan (dakwah). Sebab, dakwah juga dapat diartikan sebagai aplikasi nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadits serta hasil ijtihad para ulama dakwah (da’i) bersamaan dengan nilai-nilai kultur budaya masyarakat islam setempat.

Adapun beberapa metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan pesan agamanya adalah dengan metode “*bil hikmah*”, “*bil maw’idzah hasanah*” dan “*bil mujadalah*”.

1. Metode Dakwah *Bil Hikmah*

Metode dakwah "*bil hikmah*" adalah metode dalam bentuk kata-kata maupun perbuatan *da'i* yang bernilai Islami. Menurut M. Natsir, metode hikmah digunakan sebagai metode dakwah untuk semua golongan, golongan cerdik maupun golongan awam dan kelompok antara keduanya. Oleh karena itu, metode dakwah "*bil hikmah*" bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan *mad'u* yang dihadapi seperti dalam ceramah. Begitu pula hikmah ketika dakwah dengan akhlak dan metode memberi contoh.

Sayid Qutub mendefinisikannya sebagai dakwah yang memerhatikan keadaan dan tingkat kecerdasan penerima dakwah juga memerhatikan kadar materi yang disampaikan agar tidak membebani. Metode hikmah bersifat lintas dan fleksibel, cara dakwah lainnya seperti metode dialog (*bil-mujadalah*) juga memerlukan hikmah. Sebagaimana dikatakan Salmadanis bahwa hikmah

merupakan peringatan penting kepada juru dakwah agar tidak hanya menggunakan satu cara dakwah. Cara demikian agar sesuai dengan kondisi sosial, budaya dan tingkat pendidikan *mad'u*³

Gambar.1 dakwah *bil hikmah*



Melalui postingan yang diunggah pada *facebook* Ustadz Abdul Somad berpesan bahwa, memaafkan orang lain adalah suatu perbuatan yang baik dan perbuatan tersebut termasuk akhlak dalam berdakwah. Akhlak baik

³Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h.72

seperti ini termasuk ke dalam metode dakwah “*bil hikmah*” yaitu berdakwah melalui perkataan atau perbuatan yang dapat meluluhkan hati manusia, sehingga dapat dijadikan motivasi agar kembali pada jalan yang benar.

Hikmah juga seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Hikmah sebagai induk dari seluruh pendekatan dakwah, mencakup juga pendekatan dengan perkataan yang bijak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Ustadz Abdul Somad menyeru masyarakat menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, kesabaran, ramah-tamah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya, dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

2. Metode Dakwah *Bil Maw'idzah Hasanah*

Metode "*bil maw'idzah hasanah*" adalah metode dengan nasehat-nasehat yang beragam, seperti mengajak umat muslim agar solat berjama'ah di masjid, tolong menolong dalam kebaikan, mengingatkan agar umat Islam bersatu dan sebagainya. sesuai dengan syari'ah Islam yang menganjurkan kepada pedoman Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Nasihat para da'i penuturannya dapat dibagi dalam beberapa level. Pembagian level tersebut dilakukan atas pertimbangan kondisi mad'u yang dihadapi. Setiap da'i memiliki kecenderungan dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga memengaruhi pula terhadap cara dakwah melalui nasihat dan efek (*effect*) dari nasihat tersebut.⁴

Adapun pendekatan dakwah *maw'idzah hasanah* melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika seperti kesabaran , keberanian, menepai

⁴Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah, ...*, h.85

janji, welas asih hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, disamping menjauhkan mereka dari perbuatan tercela yang dapat menghancurkan kehidupan.

Gambar.2 dakwah *bil maw'idzah hasanah*



Dalam hal ini Ustadz Abdul Somad ingin mengingatkan kepada umat muslim agar bertaubat dengan taubat yang semurni-murninya. menurut Ustadz Abdul Somad pada postingan yang diunggah dalam *facebooknya*, ketika manusia taubat maka dia kembali ke

pangkal jalan, dia kembali kepada jalan yang benar. Lalu kemana dia selama ini ? ia lupa, ia silaf, ia khilaf dan ia lalai. Kemudian ia pergi ke tempat yang membuat ia berdosa, bergelimang dengan kesalahan. Oleh sebab itu, ia perlu diselamatkan oleh orang lain atau ia menyadari kekhilafan dan kesalahannya, kemudian ia kembali kepada Allah SWT, itulah yang disebut dengan taubat.

Dalam menyampaikan pesan agamanya Ustadz Abdul Somad menggunakan materi serta bahasa yang mudah dipahami oleh komunikan (mad'u), beliau hanya menyampaikan materi dalam kehidupan sehari-hari kita. Selain itu, Ustadz Abdul Somad juga membahas suatu hal yang sedang viral kemudian diluruskan sesuai ajaran agama islam.

3. Metode dakwah bil mujadalah

Dakwah bil Mujadalah adalah berdakwah dengan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya. Sayid Qutub menjelaskan dalam *Fi zhilal* Al-Qur'an tentang

cara dialog yang baik, yaitu bertukar pikiran (dialog yang lembut tidak memberatkan pihak yang diajak berdialog dan tidak melecehkannya). Tujuan dari mujadalah adalah untuk menyingkapi kebenaran kepada subyek dan obyek dakwah keduanya sanggup menerima kebenaran dengan lapang dada, perlu diperhatikan oleh seorang da'i bahwa berdialog bukan untuk memenangkan pendapat pribadi dan mengalahkan pihak lain tetapi mengunggulkan kebenaran islam. Da'i tidak boleh terlalu ambisius tetapi bersikap tenang sehingga tidak kehilangan control diri. Tugas utama seorang da'i adalah menjelaskan risalah dengan cara yang terbaik, urusan diterima atau tidaknya risalah tersebut hanya Allah yang mengetahui orang yang sesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Keutamaan berdebat (*mujadalah*) terletak pada kemenangannya dalam mempertahankan banteng islam.⁵

⁵<https://aeniselon.blogspot.com/2015/11/dakwah-bil-mujadalah.html>
diakses pada 8 mei 2019 jam 23:34

Gambar.3 dakwah *bil mujadalah*



Dalam video yang diunggah pada *facebook* Ustadz Abdul Somad dengan tema “*Sharing session* pemuda zaman *now*” ini menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad juga menggunakan metode dakwah *bil mujadalah*

(diskusi). Menurut Ustadz Abdul Somad dalam unggahan videonya di *facebook*, anak-anak muda ini sudah bosan diceramahi bahkan mereka ini lebih hebat sebetulnya jika berbicara, oleh karena itu Ustadz Abdul Somad tidak ingin hanya monolog (satu arah) saja, maka dengan anak muda harus ada dialog (dua arah) pada akhirnya ini yang menjadi sumber inspirasi bagi seluruh anak muda Indonesia.

Dalam melaksanakan dakwah dengan model diskusi ini, seorang da'i, selain harus menguasai ajaran Islam dengan baik juga harus mampu menahan diri dari sikap emosional dalam mengemukakan argumennya. Dia tidak boleh menyinggung perasaan dan keyakinan orang lain, sebab akan merugikan da'i, sehingga usaha dakwah dapat mengalami kegagalan. Yang paling baik ialah bahwa seorang da'i harus mampu bersikap lemah lembut dan menghargai pendapat orang lain diskusi sehingga tercipta suasana yang kondusif di medan diskusi.

C. Sasaran Dakwah Pada Akun *Facebook* Ustadz Abdul Somad

Sasaran atau Objek dakwah yang biasa disebut mad'u adalah semua manusia di muka bumi tanpa pandang bulu. Apapun gelarnya, jenis kelaminnya, tua atau pun muda, kaya atau pun miskin, muslim maupun non muslim dapat dijadikan sasaran dakwah.

Da'i perlu mengerti tentang aspek-aspek yang menjadi kebutuhan (kepentingan mad'u dalam suatu komunitas, termasuk tentang tingkat kemampuan intelektual mereka, kondisi psikologis, serta problematika yang melingkupi kehidupan masyarakat di tempat dan zaman mereka berada. Aspek inilah yang membedakan dakwah dari semata-mata tablig. Dakwah selain bermakna tablig, yaitu kegiatan penyampaian dan penerangan agama, ia juga bermakna perubahan dan transformasi sosial dan kultural melalui rekayasa sosial (social engineering) yang intens. Sementara perubahan dan transformasi sosial ini tidak dapat

berlangsung, tanpa memerhatikan kondisi objektif sasaran dakwah (mad'u) dalam semua aspeknya.⁶

Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, bila dilihat dari aspek kehidupan psikologis, maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah dan penerangan agama berbagai permasalahan yang menyangkut sasaran bimbingan atau dakwah perlu mendapatkan konsiderasi yang tepat yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
2. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.
3. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyai,

⁶Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, (Jakarta. Kencana Prenada Group, 2011) h. 156

abangan dan santri. Klasifikasi ini terutama terdapat dalam masyarakat di Jawa.

4. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
5. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator)
6. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial-ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
7. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin (sex) berupa golongan wanita, pria dan sebagainya.
8. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.

Bila dilihat dari kehidupan psikologis masing-masing golongan masyarakat tersebut di atas memiliki ciri-ciri khusus yang menuntut kepada sistem dan metode pendekatan dakwah atau penerangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendekatan dan metode dakwah dan penerangan yang didasari dengan prinsip-prinsip psikologis yang berbedamerupakan suatu keharusan bilamana kita menghendaki efektifitas dan efisiensi dalam program kegiatan dakwah dan penerangan agama di kalangan mereka.⁷

Dalam hal ini yang dapat penulis pahami bahwa sasaran dakwah Ustadz Abdul Somad yaitu Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar. Artinya, sasaran dakwah Ustadz Abdul Somad adalah sasaran dakwah untuk masyarakat umum Indonesia maupun luar Indonesia.

⁷ M. Arifin , *Psikologi Dakwah suatu pengantar study*, (Jakarta: bumi aksara, 2004), h.3-4

D. Isi Pesan Dakwah Pada Akun *Facebook* Ustadz Abdul Somad

Pembuatan status dalam bentuk teks maupun gambar pada “*Facebook*” pasti mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan-pesan tersebut biasanya berkaitan dengan kondisi dan situasi kehidupan.

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Istilah pesan dakwah lebih tepatnya untuk menjelaskan inti dakwah, isi dakwah berupa kalimat, gambar, video dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman serta perubahan perilaku komunikan (mad’u).

Pada Hakikatnya, apa pun pesan yang dijadikan sebagai pesan dalam dakwah selama tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Al-Hadits dapat disebut sebagai pesan dakwah.

Salah satu karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan

nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal-hal yang paling besar. Dari masalah yang sangat pribadi dalam diri manusia hingga masalah-masalah kemasyarakatan yang lebih luas. Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakteristik didalamnya dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim.⁸

Pesan dakwah merupakan inti dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u nya. Materi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran islam, baik yang diambil dari Al-Qur'an maupun Sunnah.

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah merupakan seluruh rangkaian dan isi dari ajaran islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist, Ijma' dan Qiyas yang menyangkut segala aspek kehidupan baik dalam hubungan dengan khalik Nya maupun hubungannya dengan

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009), h.318

sesama makhluk. Menurut Quraisy Syihab materi dakwah yang dikemukakan dalam Al-Qur'an berkisar pada tiga masalah pokok, yaitu Aqidah, Akhlak dan Hukum.⁹

Pada akun *facebook* Ustadz Abdul Somad, penulis memahami beberapa tema dalam akun dakwah beliau mengenai problem-problem masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi tersebut adalah materi-materi ringan dan sangat tepat bila dikaitkan dengan permasalahan masyarakat saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam akun *facebook* Ustadz Abdul Somad, materi-materi dakwah akun *facebook* UAS bersangkutan mengenai :

- a. Pernikahan
- b. Aqidah
- c. Jodoh
- d. Berbakti terhadap orang tua

⁹Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Banten: Fsei Press, 2013), h.46

- e. Akhlak
- f. Politik
- g. Nasionalisme

Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang Aqidah, Akhlak, dan Nasionalisme. Sebab, ketiga hal ini yang lebih sering diabaikan oleh masyarakat muslim indonesia pada umumnya, agar dapat lebih memahami serta ditanamkan dalam diri Umat Muslim, oleh karena itu penulis akan menjelaskan isi pesan dakwah pada akun *facebook* Ustadz Abdul Somad terdiri dari tiga hal tersebut.

1. Aqidah

Aqidah adalah keimanan atau kepercayaan yang merupakan permulaan seseorang disebut muslim, aqidah juga sudah ada sejak kita terlahir menjadi seorang muslim dan sudah kita pelajari di bangku sekolah yang biasa disebut "*Arkanul Iman*" atau rukun iman. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan

harus sesuai dengan kenyataannya; yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada singkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.¹⁰

Pada hakikatnya semua makhluk Tuhan mempercayai adanya Tuhan walaupun ada yang mengingkari adanya Tuhan seperti Fir'aun pada masa Nabi Musa As. Dan Stalin pada masa modern ini. Keingkaran Fir'aun dan Stalin pada akhirnya mereka mengakui adanya Tuhan Yang Maha Kuasa di saat mereka menghadapi kenyataan dihadapannya. Sebagaimana Allah menyatakan dalam Firman-Nya yang berkenaan dengan pengakuan Fir'aun kepada Tuhan Musa.¹¹

¹⁰<http://pustakaimamsyafii.com/definisi-aqidah.html> diakses pada 11 maret 2019 jam 20:13

¹¹ Syafi'in Mansyur, *Metodologi Studi Islam*, (Serang: Fud Press, 2009), h.206

﴿ وَجَوَّزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ
 بَغْيًا وَعَدُوًّا ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَدْرَكَهُ الْعَرَقُ قَالَ ءَأَمِنْتُ أَنَّهُ لَآ
 إِلَهَ إِلَّا الَّذِي ءَأَمَنْتَ بِهِۦ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِن
 الْمُسْلِمِينَ ﴾

“Dan Kami memungkinkkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir’aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas mereka sehingga bila Fir’aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia : Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercaya oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri” (QS. Yunus/ 10:90).

Gambar.4 Dakwah Tentang Aqidah





“MEMBUNUH takut, dengan TAKUT”

Dalam akun *facebook* Ustadz Abdul Somad memberi pemahaman baru bahwa setiap muslim harus melawan rasa takut yang kecil dengan rasa “TAKUT” yang besar, Apabila takut yang kecil itu dapat dikalahkan dengan “TAKUT” yang besar maka segala kekhawatiran akan diganti Allah dengan ketenangan hati. Akan lebih baik lagi manusia takut tidak selamat saat dihisab, takut tidak selamat saat sakaratul maut dan sebagainya dari pada takut hidup miskin, takut tidak menikah, takut tidak

makan dan itulah sebaik-baiknya “IMAN” Melalui *facebook* Ustadz Abdul Somad berpesan kepada kita agar mengutamakan aqidah, serta tidak lupa untuk bersyukur dengan apa yang Allah SWT berikan kepada hambanya.

Memang benar bahwa Al-Qur'an mengingatkan kepada kita sebagai hamba Allah yang cerdas untuk mengamati dan mengkaji secara kritis tentang berbagai ciptaan Tuhan dengan menggunakan berbagai potensi akal yang ada dalam diri kita sehingga dapat membenarkan adanya Tuhan sebagai pencipta, serta diperkuat dengan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan dan penyelidikan sehingga dapat meyakinkan dan membenarkan bahwa Tuhan itu ada dengan berbagai bukti yang ada di alam nyata maupun alam tidak nyata, baik yang ada di alam smesta maupun alam manusia itu sendiri.¹²

¹² Syafi'in Mansyur, *Metodologi Studi Islam*, (Serang: Fud Press, 2009), h.230

Gambar. 5 tentang Aqidah



“SIAPA YANG KASIH KALIAN MAKAN?”

Orang-orang yang punya kekuasaan , jabatan dan harta benda. Jangan pernah terlintas di pikiranmu bahwa engkau yang memberi makan anak-anak buahmu, karyawanmu, suruhanmu, sopirmu, pembantumu.

Dari isi pesan dakwah akun *facebook* UAS tersebut, jangan hanya karena memiliki kelebihan dari

segi jabatan maupun kekayaan yang menjadikan dirinya sombong dan angkuh, sampai mengatakan “*Siapa yang memberimu makan?*” karena hanya Allah yang memberi manusia makan, hanya saja melalui manusia lainnya. Maka banyak manusia yang tidak sadar, sehingga berfikir dia yang memberikan makan kepada manusia lain. Saat itu ia sedang memposisikan dirinya sama dengan Allah. Maka sebagai manusia yang mengerti aqidah Islam, ia akan selalu bersyukur meskipun memiliki jabatan atau harta kekayaan yang berlimpah. Karena ia tau hanya Allah yang memberinya makan dan minum.

2. Akhlak

Akhlak dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan, bila seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang

melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak buruk.¹³

Akhlak merupakan bagian materi dakwah yang terpenting setelah materi aqidah dan ibadah. Sebab akhlak pada dasarnya adalah buah dari keimanan, dimana keimanan diaplikasikan dengan aqidah dan ibadah memancarkan akhlak bagi pribadi pelakunya.¹⁴

Akhlakul karimah adalah akhlak mulia yang dibarengi dengan perbuatan baik dan terpuji, ajaran akhlak atau budi pekerti dalam islam termasuk ke dalam materi dakwah yang sangat penting untuk disampaikan oleh da'i kepada komunikan (mad'u).

Pada hakikatnya banyak umat islam zaman sekarang terutama pemuda – pemudi yang memiliki kepribadian yang kurang baik, entah karena faktor pergaulan atau faktor keluarga dan sebagainya.

¹³<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-akhlak-dalam-islam/> diakses pada 15 maret jam 19:27

¹⁴Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Banten: Fsei Press, 2013), h.51

Gambar.6 tentang Akhlak



“Maka, para perempuan, jaga kehormatan kalian, yang belum menutup aurat, yang belum pakai jilbab, tutup lah nak”

Oleh karena itu pada akun *facebook* Ustadz Abdul Somad memberi pesan kepada kaum hawa agar menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara menutup aurat (berhijab), karena menutup aurat atau berhijab adalah wajib dan merupakan bagian dari pada akhlak kaum hawa

sekaligus sebagai implementasi nilai-nilai Islam agar menjaga kehormatan.

Maka, di antara keutamaan Islam yaitu bahwasanya ia memuliakan wanita, mengukuhkan eksistensinya sebagai wanita seutuhnya, yang memiliki sifat taklif, tanggung jawab, balasan, dan hak masuk surga. Islam memandang wanita sebagai manusia yang mulia, yang memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki. Karena keduanya adalah cabang dari satu pohon, dua bersaudara yang ayahnya adalah Adam dan ibunya adalah Hawa¹⁵

Dalam hal ini kita boleh bergaul dengan siapa saja namun bergaul sesuai syariat Islam, mengikuti norma-norma agama Islam serta menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman dalam bergaul, sehingga tidak salah dalam memilih pergaulan.

¹⁵Yusuf Al-Qaradhawi, *Retorika Islam Bagaimana Seharusnya Menampilkan Wajah Islam*, Penerjemah : Abdillah Noor, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004) h. 225

Gambar.7 tentang Akhlak



Tujuan ilmu itu adalah akhlak, orang yang memiliki ilmu namun tidak berakhlak seperti orang yang sedang berjalan di tempat. Maka, orang yang paling sempurna Imanya bukan orang yang paling banyak ilmunya tetapi orang yang paling berakhlak. Akhlak itu di atas segalanya dalam ajaran Islam, apalah daya jika orang berilmu tetapi tidak memiliki akhlak. Ilmu bisa didapat

melalui kursus atau bimbel namun untuk akhlak tidak akan didapatkan melalui kedua hal tersebut. Perhatian Islam terhadap dimensi akhlak sangta besar, Islam menganggapnya sebagai buah dari keimanan, bahkan termasuk dari “bagian keimanan” itu sendiri.

“Bi lisani qawmihi” dengan bahasa kaumnya, terkadang mesti mundur selangkah, agar dapat satu barisan dengan anak-anak muda. Dalam berakhlak tidak hanya diwajibkan bagi anak muda yang menghormati orang yang lebih tua darinya, akan tetapi orang yang lebih tua pula harus memiliki akhlak terhadap anak muda. Begitulah Islam mengajarkan akhlak kepada umatnya, karena dalam berakhlak tidak pandang bulu terhadap yang muda ataupun tua, laki-laki atau perempuan, muslim atau non muslim dan sebagainya. Terkadang malu melihat semangat anak-anak muda yang luar biasa. tidak monolog, apabila orang muda tidak ingin diceramahi pilih lah dialog, karena itu termasuk akhlak dalam ajaran Islam.

3. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Demikian juga ketika kita berbicara tentang nasionalisme. Nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih ada. Nasionalisme bukanlah suatu pengertian yang sempit bahkan mungkin masih lebih kaya lagi pada zaman ini. Pertumbuhan nasionalisme Indonesia ternyata tidak sederhana seperti yang diduga sebelumnya, selama ini nasionalisme Indonesia menunjukkan identitasnya pada derajat integrasi tertentu.¹⁶

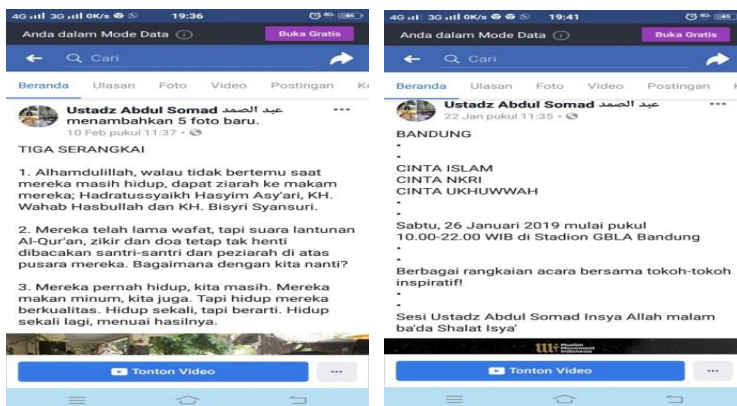
Fenomena yang terjadi saat ini, sebenarnya menunjukkan kalau mencintai negara itu punya andil

¹⁶<https://pancasila.weebly.com/pengertian-nasionalisme.html> diakses pada 16 maret 2019 jam 11:27

besar, dalam menjaga keberlangsungan kehidupan dan pelaksanaan ajaran agama, yang didasari oleh keimanan. Pelajaran dari kearifan para tokoh bangsa ketika menjadikan ungkapan ini (boleh jadi diyakini sebagai hadis), adalah sarana meningkatkan semangat juang rakyat, harus kita teladani dan ambil semangatnya pada hari ini. Memakmurkan dan mengelola muka bumi ini (termasuk kampung halaman) adalah bagian dari ajaran Islam, yaitu mensyukuri pemberian nikmat hidup di dunia ini, dengan bekerja mencari nafkah yang halal. Memang, tanah air tidak hanya soal tanah kelahiran, atau kampung. Mula al-Qari misalnya menambahkan kalau al-wathan juga memiliki tafsiran makna akhirat. Karena kita semua akan kembali ke “kampung” akhirat, maka pantaslah kalau kita merindukannya.¹⁷

¹⁷<https://www.arahmah.co.id/2016/03/12482/telaah-dan-arti-penting-hubbul-wathan-minal-iman-bagi-seorang-muslim.html> diakses pada 16 maret 2019 jam 12:48

Gambar.8 Dakwah Tentang Nasionalisme



“Cinta Islam, Cinta NKRI, Cinta Ukhuwah”

Menurut Ustadz Abdul Somad dalam ceramahnya tentang nasionalisme, sekarang kita mengalami dua phobia yaitu phobia islam dan phobia nasionalisme. Phobia Islam artinya dia takut mendengar teriakan “*Allahu Akbar*” dan phobia nasionalisme artinya dia takut melihat kebangsaan, dan ini tidak dibenarkan dalam Islam ketika kita mengatakan “*Allahu Akbar*” itu adalah “*Hubbul Wathon Minal Iman*” cinta tanah air adalah bagian dari keimanan.

Dari pesan Ustadz Abdul Somad diatas, orang yang berteriak “Allahu Akbar” tidak akan menghilangkan rasa nasionalisme diri seseorang, dan orang yang cinta

terhadap bangsa Indonesia tidak akan menghilangkan "Allahu Akbar" nya. Oleh karena itu, kita harus mengetahui sejarah bangsa Indonesia agar tidak menghilangkan rasa nasionalisme kita terhadap bangsa Indonesia. Sebagaimana penggalan isi yang tertulis dalam UUD 1945 oleh Ir. Soekarno.

"Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya."

Begitu besar jasa para pahlawan republik Indonesia sehingga memperjuangkan kemerdekaan dengan darah yang mengalir dalam tubuhnya serta tidak lupa bersyukur kepada Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat Allah pulalah Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat merdeka sampai saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan kegiatan dakwah tidak harus selalu di atas mimbar atau di majelis ta'lim, seiring dengan berkembangnya teknologi yang dapat di padukan dalam kegiatan berdakwah terutama dengan memanfaatkan "*facebook*" karena media sosial tersebut dipandang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Oleh karena itu, yang perlu ditekankan pada hal ini adalah cara penyajian Ustadz Abdul Somad dalam esensi teks dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menyentuh hati pembacanya. Adapun metode yang digunakan Ustadz Abdul Somad pada *facebooknya* adalah dengan menggunakan metode dakwah "Bil Hikmah" yaitu dakwah keilmuan, metode dakwah "Bil maw'idzah

Hasanah” yaitu dakwah nasehat dan metode dakwah “Bil Mujadalah” yaitu dakwah dialog (tanya-jawab).

2. Berdakwah melalui media sosial memberikan dampak dan pengaruh yang luas di lingkungan masyarakat terutama para pengguna aktif media sosial, karena perkembangan dakwah melalui media sosial terutama *facebook* berkesan lebih efektif, tanpa harus pergi ke masjid-masjid untuk berdakwah dan masyarakat pengguna *facebook* sudah dapat menikmati dakwah melalui *gadgetnya* masing-masing. Dalam hal ini yang dapat kita pelajari adalah bagaimana cara memanfaatkan teknologi yang canggih ini untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya (sesuatu yang positif). Dapat disimpulkan pula dari pesan dakwah Ustadz Abdul Somad tersebut melalui aqidah, akhlak, dan nasionalisme agar kita selaku warga negara Indonesia yang mayoritas umat muslim, harus memiliki aqidah yang kuat, akhlak yang baik, dan jiwa kebangsaan yang tinggi. Agar terbentuk karakter atau kepribadian yang luar biasa.

B. Saran-saran

1. Teruntut mahasiswa khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam agar menerapkan ilmu dakwah dimana pun dan kapan pun, sebab dengan adanya teknologi canggih sekarang ini memudahkan kita untuk berdakwah, terlebih jika kita belum memiliki mental yang kuat untuk berdakwah di muka umum atau berdakwah melalui update status yang berisi pesan dakwah. Karena kita selaku umat islam memiliki tanggung jawab menyebarkan nilai-nilai agama islam.
2. Teruntut para da'i yang sudah melakukan aktifitas dakwahnya melalui *facebook* atau media sosial, untuk lebih aktif lagi dalam mensyiarkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai menurut Al-Quran dan Al-Hadits. Serta menyanggupi jikalau ada komentar atau pertanyaan dari pada mad'u.
3. Teruntut Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam agar lebih sering mengadakan praktek dakwah, baik itu berupa

UIN Televisi, Radio maupun membuat Majalah dakwah. Oleh karena itu, setelah mahasiswa lulus dapat memberikan contoh yang baik ditengah-tengah masyarakat, karena dapat mengembangkan ilmu yang sudah didapat semasa perkuliahan.